EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STAREGI *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN AL QURAN HADITS KELAS X DI MA MA'ARIF HASAN MUNADI BADEGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Oleh:

HASNA LUTFIARANI

NIM: 210313042

FAKULTAS TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

NOVEMBER 2017

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STAREGI *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN AL QURAN HADITS KELAS X DI MA MA'ARIF HASAN MUNADI BADEGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HASNA LUTFIARANI

NIM: 210313042

FAKULTAS TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STAREGI *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN AL QURAN HADITS KELAS X DI MA MA'ARIF HASAN MUNADI BADEGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HASNA LUTFIARANI

NIM: 210313042

FAKULTAS TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hasna Lutfiarani

NIM : 210313042

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STAREGI *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN AL QURAN HADITS KELAS X DI MA MA'ARIF HASAN MUNADI BADEGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Kharisul Wathoni, M.Pd.I Tanggal :
NIP. 197306252003121002

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Hasna Lutfiarani
NIM	:	210313042
Fakultas	:	Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Efektivitas Penggunaan Strategi *Card Sort* Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist Kelas X Di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan TA 2016/2017

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari :
Tanggal :

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo, ...

Mengesahkan,
Rektor IAIN Ponorogo

Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M. Ag
NIP. 19570561983032002

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag (…….....)
2. Penguji 1 : Dr. MUKHIBAT, M.Ag (…….....)
3. Penguji II : KHARISUL WATHONI, M.Pd.I (……....…..)

ABSTRAK

Lutfiarani, Hasna, 2017.*Efektifitas Penggunaan StategiCard Sort Dalam Pembelajaran al-Quran Hadits Kelas X Di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Tahun Ajaran 2016/2017*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Kata kunci: strategi Card Sort, Hasil Belajar

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik atau garis-garis besar haluan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Penerapan strategi juga termasuk faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang otomatis juga berimbas pada hasil belajar yang mencakup metode mengajar; metode pembelajaran adalah teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.

Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Jadi guru diharapkan dapat memilih metode yang baik agar siswa bersemangat dalam belajar dan otomatis juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Berangkat dari permasalahan berupa kondisi kelas yang tidak dinamis serta jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran menjadi alasan peneliti memilih strategi *Card Sort* dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran al-quran hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Tahun Ajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis pre eksperimen dimana subjek penelitiannya merupakan semua populasi siswa kelas X disebut sampel jenuh. Teknik pengumpulan data ini diambil dengan teknik tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji T dengan bantuan SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penggunaan Stategi Card Sort dalam Pembelajaran al-Quran Hadist Kelas X sebelum perlakuan atau *pretest*

berdasarkan tes yang disebarkan hanya 4 siswa atau 13% dalam kategori hasil belajar tinggi, 22 siswa atau 73% dalam kategori hasil belajar sedang dan 4 siswa atau 14% dalam hasil belajar kategori rendah. Sedangkan hasil belajar sesudah perlakuan *postest* menggunakan Stategi Card Sort dalam Pembelajaran al-Quran Hadist Kelas X berdasarkan tes yang disebarkan 5 siswa atau 16% dalam kategori hasil belajar tinggi, 21 siswa atau 71% dalam kategori hasil belajar sedang dan 4 siswa atau 13% dalam kategori hasil belajar rendah.

Berdasarkan perhitungan uji T pada taraf signifikan 5% Thit = 8,973 dan Ttab = 2,04 Thit>Ttabel, menunjukkan bahwa Ha diterima yaitu bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi lebih kecil dari hasil belajar sesudah menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi tahun 2016/2017.

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sistem pendidikan menjadi hal mendasar untuk memperbaiki usaha reformasi yang dirasa masih kurang dalam menkonsep sebuah kebijakan, sehingga perlu diperbaiki. Pengembangan ini tentulah memiliki tujuan, yang tidak lain adalah mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang telah tercantum dalam UU RI no 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional pada bab II pasal 4 yang berbunyi : "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".[1]

Tujuan pendidikan Nasional ini merupakan tujuan akhir yang diharapkan dapat tercapai oleh semua lembaga pendidikan formal maupun informal yang berada di negara Indonesia. Sub sistem pendidikan nasional yaitu lembaga

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2000), 25.

pendidikan sebagai wadah terciptanya proses belajar mengajar , seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik :

> Dalam konteks merancang sistem belajar, konsep belajar ditafsirkan berbeda. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat terkontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi belajar dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu dan diharapkan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa. Hal itu dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan. [2]

Suatu proses dalam pembelajaran dikatakan memiliki kualitas yang baik, apabila dalam pembelajaran tersebut memenuhi dua hal yakni kesesuaian antara strategi yang digunakan dengan materi yang diajarkan dan hasil yang diperoleh mencapai nilai yang tinggi. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.[3] Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.[4]

---

[2] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002),154.

[3] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 22-23.

[4] Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60-61.

Keterpaduan dalam proses belajar mengajar dapat terlihat mana kala tujuan belajar telah terlihat, secara singkatnya tujuan belajar yang tercapai akan disertai hasil belajar. Hasil belajar menurut Bloom perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dapat diamati mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.[5] Menurut suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects,* yang biasanya berbebtuk pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects.* Bentuk kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain.[6] Dari beberapa pendapat diatas, bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengamalan belajar.

Peranan guru sangat diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran. Guru dikatakan berhasil dalam mengajar jika tujuan-tujuan pembelajaran sudah tercapai. Kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Siswa tidak hanya berperan sebagai obyek pembelajaran, tetapi juga sebagai subyek pembelajaran. Seorang guru dituntut dapat mengembangkan

---

[5]Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

[6] *ibid*, 22.

program pembelajaran yang optimal. Sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain dituntut menguasai materi guru juga diharapkan dapat menggunakan beberapa model pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik mudah untuk memahami materi dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.[7]

Strategi pembelajaran kartu sortir (*card sort*) ini bagian dari pembelajaran kooperatif.[8] Menurut Jhonson dalam bukunya Isjoni dan Ismail yang dikutip Muhammad thabrani dan Arif Mustafa CL(*Cooperative Learning*) adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok–kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang berkelompok, sama dengan pengalaman individu maupun kelompok.[9] Strategi kartu sortir ini membuat peserta didik bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan-pasangan kartu, strategi ini sangat cocok digunakan untuk mereview pengetahuan atau untuk mengerjakan konsep, klasifikasi, fakta dan karakteristik hal tertentu.

Berdasarkan observasi pada saat UTS pada tanggal 13 Maret 2017 di MA Hasan Munadi peneliti mengamati beberapa siswa terlihat tidak siap dalam mengerjakan soal, seperti peserta didik ada yang tidak jujur dalam mengerjakan evaluasi dengan membuka buku catatan, peserta didik ada yang bertanya pada

---

[7] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009), 82-83.

[8] Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 167.

[9] Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, 285-286.

temannya, ada peserta didik yang tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya dan menjadikan mereka menyontek, serta ada beberapa siswa nilai evaluasi ada yang di bawah KKM.[10] Dari temuan masalah diatas dapat diambil pemahaman bahwa ketidak siapan siswa dalam mengerjakan UTS terletak pada proses KBM yang monoton sehingga muncul kejenuhan dan rasa bosan pada saat proses belajar yang berdampak pada gagalnya proses penyampaian (*transfer)* materi. Sedangkan alasan digunakannya strategi *Card sort* diantaranya adalah dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang mana setiap siswa bisa atau berani mengutarakan pendapatnya, serta memberikan nilai tambah tersendiri demi terwujudnya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Melihat dari permasalahan yang muncul diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan strategi *card sort* terhadap hasil belajar siswa kelas X yang nantinya diharapkan proses dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik karena siswa bisa belajar dengan baik, sehingga hasil belajarnya juga meningkat lebih baik. Berangkat dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitihan dengan judul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS KELAS X DI MA MA'ARIF HASAN MUNADI TAHUN AJARAN 2016/2017"

[10]Hasil Observasi, Selasa 13 Maret 2017 di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang di kaji untuk menindak lanjuti dalam penelitihan ini. Namun karena cakupan bidang yang sangat luas serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, sehingga dalam penelitihan ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu, dalam penelitihan ini dibatasi masalah Efektivitas Penggunaan Strategi *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas X Di Ma Ma'arif Hasan Munadi Badegan Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran al quran hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran al quran hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran al quran hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Kajian ini daiharapkan dapat memeberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis. Ada pun manfaat dari kajian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitihan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menguji teori tentang efektivitas penggunaan strategi *card sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Menjadi masukan bagi madrasah dalam peningkatkan proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran hadits.

c. Bagi Peserta didik

Dapat mempermudah dalam memahami pelajaran al-Quran hadits dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan .

d. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyususnan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah :

Pada bagian awal yaitu berisi tentang halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran, pedoman transliterasi.

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tjuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangaan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data,

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umu lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

Sedangkan pada bagian akhir tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telah melakukan penelitian pernyataan keaslian penelitian.

PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas

1). Efektivitas

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing- masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Manginson "*efektivenes means different to different people"*.[11] Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, manjur, mujarab, membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku), sedangkan efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh.[12] Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

---

[11] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), 82.

[12]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), 284.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Lipham dan Hoeh meninjau efektivitas yang dikutip Mulyasa, merupakan suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Untuk menilai efektivitas ukuran perilaku telah memadai, namun harus dihubungkan dengan harapan-harapan yang harus dicapai melalui peranan yang dimainkannya. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Dalam upaya pengukuran ini terdapata dua istilah yang perlu diperhatikan, yaitu validasi dan evaluasi.

Rae mengemukakan bahwa validasi dapat dilihat dari dua sisi, yakni intern dan ekstern.

1. Validasi intern merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Validasi ekstern merupakan serangkian tes danpenilaian yang dirancang utnuk mengetahui secara pasti apakah sasaran dari suatu program pendidikan secara intern telah valid.[13]

Berkaitan dengan evaluasi, sebagai kata kedua yang penting dalam membicarakan efektivitas, Mulyasa mengutip pendapat Firman, menyebutkan bahwa evaluasi dapat digunakan untuk mengukur tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi dalam kaitannya dengan efektivitas harus mengukur untung rugi, tidak hanya mengukur pencapaian sasaran belaka.

2). Indikator – indikator efektivitas

Kajian terhadap efektivitas merupakan suau usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan, membawa kita pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator ini tidak sja mengacu pada apa yang terjadi (*input, process, output, dan outcome*) tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Indikator input meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan materi pendidikan dan kapasitas manajemen.

[13]Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 83.

b. Indikator process meliputi perilaku administratif alokasi waktu guru dan alokasi waktu peserta didik

c. Indikator output berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah.[14]

d. Indikator outcome, indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kajian tentang efektivitas pendidikan harus dilihat secara sistemik mulai dari masalah input, process, output, dan outcome, dengan indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga bersifat kualitatif. Pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri merupakan wujud pembelajaran efektif.[15] Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/ lingkungan belajar yang mendukung. Efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari aktifitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.[16]

Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

---

[14] *Ibid*, 84.
[15]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar (*Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2012), 171.
[16]Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran (*Jakarta:Bumi aksara, 2013), 42-43.

Pertama, berpusat pada siswa. Dalam kegiatan proses pembelajaran, siswa merupakan subjek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa.

Kedua, interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya sekedar penyapai bahan harud dipelajarai, tetapi juga membantu perkembangan pribadi siswa dengan hubungan saling memahami antara guru dengan siswa.

Ketiga, suasana demokratis. Dalam suasana demokratis semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri dan nantinya dapat berkreasi sesuai dengan kemampuannya. [17]

Keempat variasi metode mengajar. Tidak satu pun metode mengajar itu efektif untuk semua materi atau babhan pelajaran. Sati metode mungkin cocok untuk bahan tertentu, tetapi tidak cocok untuk bahan yang lain. Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan yang diajarkan.

Keenam, bahan yang sesuai dan bermanfaat. Bahan yang di ajarkan guru bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku.

[17] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 179.

Tugas guru adalah mengolah dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuia kemampuan, kondisi siswa dan lingkungan sehingga bermanfaat bagi siswa.

Ketujuh, lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan kondusif merupakan lingkungan yang dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif.

Kedelapan, sarana belajar yang menunjang. Begitu banyak sarana atau alat bantu mengajar bagi guru, mengingat itu maka guru harus memilih jenis alat mana yang sesuai dan menunjang proses belajara siswa dengan melihat tujuan, bahan, metode dan situasi pengajaran.[18]

2. Strategi *Card Sort*

a. Pengertian Startegi *Card Sort*

Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah bagamaina kita sebagai guru dapat mengemas strategi pembelajaran.[19] Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani). Berarti jendral atau berarti pula bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik menurut Shirley dalam bukunya Robert shirley yang dikutip Annisatul mufarokah merumuskan pengertian

[18]*Ibid*, 180.

[19]Asis Saefuddin, dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 40.

strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.[20]

Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung arti "sebagai pola umum perbuatan antara guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam mencapai pemahaman yang lebih baik".[21] Menurut Sabri, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai. [22]

Dalam buku Belajar dan Pembelajaran Muhammad Fathurrahman mengutip dari Noeng Muhadjir menyatakan strategi hampir sama dengan taktik, siasat atau politik. Dalam artian umum, strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan

---

[20]Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar (*Yogyakarta:Teras,2009), *36.*

[21]http://repository.uinsu.ac.id/1280/1/TESIS%20edi%20sahputra%20pdf.pdf (diakses tgl 16 November 2017 pukul 15.49 WIB)

[22]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta:Teras, 2012), 100.

untuk memenangkan suatu peperangan, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.[23]

Menurut Hamzah B. Uno strategi pembelajaran adalah cara cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, stategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dikemas oleh seorang guru dalampembelajaran dengan mempersiapakan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan tuhuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.[24] Menurut Hamalik strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Makmun merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar –mengajar yang mana dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.[25] Berdasarkan

---

[23]*Ibid,*100.

[24]Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif,* 41.

[25]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi (*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 149.

pengertian diatas, dapat diambil beberapa unsur penting mengenai strategi pembelajaranya, yakni:

1) Memiliki tujuan yang jelas
2) Adanya perencanaan yang jelas
3) Menuntut adanya tindakan guru
4) Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan
5) Melibatkan materi pembelajaran
6) Memiliki langkah-langkah yang teratur.[26]

Dalam menetapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Dick dan Carey menyebutkan adanya5 komponen strategi pembelajaran yakni:

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan.
2) Penyampaian informasi.
3) Partisipasi peserta didik
4) Tes dan
5) Kegiatan lanjutan

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs, komponen dalam strategi pembelajaran adalah :

1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian.

[26]*Ibid*,153.

2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
3) Menignkatkan kompetensi prasyarat.
4) Memberi stimulus (masalah, topik, konsep).
5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari).
6) Menimbulkan penampilkan peserta didik.
7) Memberi umpan balik.
8) Menilai penampilan.
9) Menyimpulkan.[27]

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pengajaran antara lain :

1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3) Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.

[27]Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2012), 162.

4) Penetapan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.[28]

Strategi pembelajaran kartu sortir (*card sort*) ini bagian dari pembelajaran kooperatif.[29] Menurut Jhonson dalam bukunya Isjoni dan Ismail yang dikutip Muhammad thabrani dan Arif Mustafa CL (*Cooperative Learning*) adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok –kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang berkemlompok, sama dengan pengalaman individu maupun kelompok.[30] Strategi kartu sortir ini membuat peserta didik bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan-pasangan kartu, strategi ini sangat cocok digunakan untuk mereview pengetahuan atau untuk mengerjakan konsep, klasifikasi, fakta dan karakteristik hal tertentu.

Menurut Fatah Yasin, card sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

PONOROGO

[28] Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, 101.

[29] Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif,* 167.

[30] Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, 285-286.

Strategi pembelajaran card sort dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan minat mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi pembelajaran card sort guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.Card sort yaitu motivasi dari guru, bagi kartu kosong secara acak, guru mencari kata kunci di papan, siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya. Diskusi kelompok berdasarkan temanya menyusun kartu dipapan dan masing-masing kelompok mempresentasikannya.[31]

Stahl mengemukakan ciri-ciri dari model pembelajaran kooperatif adalah :

1) Belajar bersama dengan teman
2) Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
3) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok
4) Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
5) Belajar dalam kelompok kecil

[31]Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 131.

6) Saling mengemukakan pendapat

7) Siswa aktif

8) Keputusan tergantung pada siswa sendiri.[32]

b. Langkah-langkah Strategi *Card Sort*

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi card sort dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.[33] Adapun langkah-langkah Strategi *Card Sort* (kartu sortir), adalah sebagai berikut:

1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori berikut beberapa contoh :

   a) Karakteristik hadis sahih

   b) Nouns, verbs, adverbs, dan preposition

   c) Ajaran mu'tazilah

2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.

3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.

4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.[34]

---

[32]Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 359.

[33]Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT CTSD, 2002),30.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran card sort, antara lain:

1) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
2) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
3) Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
4) Mintalah siswa untuk mempresentasikannya.

Sedangkan menurut Dedi Wahyudi, penerapan strategi pembelajaran Card Sort dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1) Langkah pertama, guru membagikan selembar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
2) Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
3) Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing

[34]Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani,2008), 50.

4) Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.
5) Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.
6) Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasa atau materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
7) Langkah ketujuh, guru memberika penjelasan/komentar dari permainan tersebut.[35]

c. Variasi

1) Mintalah setiap kelompok untuk membuat presentasi tentang kategori tersebut.
2) Pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berilah masing-masing tim satu set kartu yang lengkap. Pastikan kartu tersebut dikocok, sehingga kartu kategori yang mereka miliki tersotir tidak jelas.
3) Mintalah setiap tim untuk menyortir kartu kedalam kategori. Setiap tim bisa memperoleh nilai untuk nomor kartu yang disortir dengan benar.[36]

---

[35]*Ibid*,32.

d. Ciri-ciri strategi card sort

Dalam strategi pembelajaran card sort salah satu cirinya yaitu

1) guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa.
2) Ciri khas dari pembelajaran aktif model card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya.[37]
3) Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

e. Tujuan strategi Card Sort

Istilah tujuan secara etimologi mengandung arti arah, maksud, atau haluan. Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan dari strategi pembelajaran card sort ini adalah untuk memperkuat daya ingat atau recoll terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa serta mengaktifkan

---

[36]Melvin L.Silberman, *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif,* Terj.Sarjuli (Yogyakarta:Insan Madani, 2007), 158.

[37]http://digilib.uinsby.ac.id/1507/5/Bab%202.pdf (diakses tgl 15 November 2017 pukul 19.37 WIB)

setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam belajar. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.[38]

Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan strategi pembelajaran card sort antara lain:

1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
3) Jangan memberi "tanda kode" apapun pada kartu-kartu tersebut
4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari"beberapa bahasan". Dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.

f. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Card Sort

Kelebihan strategi pembelajaran Card Sort antara lain :

1) Guru mudah menguasai kelas
2) Mudah dilaksanakan
3) Mudah mengorganisir kelas
4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
5) Mudah menyiapkannya
6) Guru mudah menerangkan materi dengan baik

[38]Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,(Semarang: RASAIL Media Group, 2008), 89.

7) Siswa lebih mudah menangkap materi dibanding dengan menggunakan ceramah
8) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
9) Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan strategi pembelajaran card sort
10) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkansiswa jenuh

Kelemahan strategi pembelajaran Card Sort antara lain :

1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
2) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan strategi pembelajaran card sort.
3) Strategi pembelajaran card sort sulitt dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.[39]
4) Selama kriteriakeberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran card sort akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

[39]Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), 62.

Kelebihan strategi *Card Sord.* Kelebihan strategi *Card Sort* menurut Wahyuni :

1) Guru mudah menguasai kelas

2) Mudah dilaksanakan

3) Mudah mengorganisir kelas

4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak

5) Mudah menyiapkannya

6) Guru mudah menerangkan dengan baik

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui kelebihan dari strategi *card sord* adalah mudah dalam penyampain materi serta menghindari dari kelas yang monoton sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Kelemahan strategi *Card Sord :* Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.[40]

[40]http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/1c4fe96867e59051.pdf (12 juli 2017 pukul 06.30 wib)

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa inggris *learning* dan *instruction.* Belajar diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Hilgard mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku. Perubahan ini diperoleh melalui pengalaman (latihan). Budiningsih menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.[41]

Belajar menurut Gagne dalam buku *the conditions of learning* menyatakan bahwa "belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi".[42]

Menurut Morgan, sebagaimana dikutip Sagala, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi

[41]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*,13.
[42] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), 84.

sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[43] Belajar menurut Morris L. Bigge yang dikutip Max Darsono dkk dalam bukunya Ismail SM merupakan proses perubahan kognitif dan ketrampilan pada diri seseorang yang tidak dapat diwarisi secara genetis melalui latihan dan pengalaman sesuai tujuan yang diharapkan.[44]

Abin Syamsudin Makmun mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan.[45] Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantuung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasi mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya paara guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan

---

[43]Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 264.

[44] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 9.

[45] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 172.

dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.[46]

Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Akibat persaingan tersebut, kenyataan tragis juga bisa terjadi karena belajar. Meskipun ada dampak negatif dari hasil belajar sekelompok manusia tertentu, kegiatan belajar tetap memiliki arti penting. Alasannya, seperti yang telah dikemukakan di atas, belajar itu berfungsi sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia.[47]

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilakuyangrelatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogramdan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan –tujuan instruksional.

[46]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 87.

[47]*Ibid,* 93.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects,* yang biasanya berbebtuk pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects.* Bentuk kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain.[48]

Selain itu menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian dapan disimpulkan bahwa hasil belajar ada perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.[49]

Hasil belajar dapat terlihat jika tahap evaluasi sudah dilalui, yang dimaksud yaitu tes hasil belajar. Tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya atau oleh dosen pada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu.[50]

PONOROGO

[48] Muhammad thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran,* 22.
[49] *Ibid*, 24.
[50] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Ebaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya,1994), 33.

Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan yang tealh dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar.[51]

Adapun prinsip dalam menyusun tes hasil belajar antara lain :

1) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
2) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai tujuan
3) Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan (evaluasi placement,formatif, sumatif, diagnotik)
4) Dibuat sereliable mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik
5) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru.[52]

Dari beberapa pengertian di atas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku siswa setelah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif

[51] Muhibbin Syah, 140.
[52] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 283-284.

dan psikomotorik sesuai dengan tujuan tertentu dapat diketahui dan diukur melalui penilaian (evaluasi) yang biasannya digunakan angka-angka atau nilai. Setiap proses belajar dan mengajar disertai penilaian, hal ini menjadi sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena dengan ini siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya, bagi siswa yang memiliki nilai rendah maka ia akan meningkatkan cara belajar kearah yang baik dan bagi siswa yang telah berhasil ia akan menambah semangatnya.

b. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuann dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan :

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual
2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain : faktor pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi. Sedangkan termasuk faktor sosial antara lain : faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara

mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.[53]

Adapun penjelasan lain :

1) Faktor Internal (dari siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani)

Faktor internal adalah yang timbul atau berasal dari dalam diri siswa /diri sendiri, meliputi dua aspek : aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek Fisiologis

Merupakan kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang melemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehinggga materi yang dipelajarinya pun tkurang atau tidak berbekas.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : tingkat

[53]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 102.

lecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.[54]

(1). Kecerdasan / intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, kemampuan ini ditentukan dengan intelegensi masing-masing. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.[55]

(2). Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi

[54] Muhibbin Syah, 130.
[55] *Ibid,*131.

kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

(3). Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.

(4). Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang di pahami akan dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.[56] (5). Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua macam; motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar seperti perasaan menyenangi materi tertentu, dan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian, hadiah percontohan dari guru.

[56]Muhibin Syah, 133.

2) Faktor eksternal (dari luar siswa) yakni lingkungan sosial dan non sosial

(a). Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, kepala sekolah teman-teman sekelas masyarakat, dan orang tua maupun keluarga mempengaruhi kegiatan belajarnya, semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

(b). Lingkungan Nonsosial

Yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar keadaan cuacadan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.[57]

c. Ciri Hasil Belajar

[57] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yoogyakarta: Teras, 2012), 89.

1) Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
2) Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apersepsi dan ketrampilan.
3) Hasil belajar dapat diterima oleh murid apabila memberikan kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
4) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
5) Hasil belajar yang diperoleh adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah.[58]

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari telaah hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama: Fatkhurrahman, Skripsi STAIN Ponorogo Tahun 2012 yang berjudul, "Efektivitas pembelajaran Bidang Studi Akidah Melalui Strategi Inquiring Minds What to Know dan Peer Lesson Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa di SMKN 1Poncol Magetan". Dengan kesimpulan bahwa penerapan strategi Inquiring Minds What to Know dan Peer Lesson yakni minat pada siklus (1) 39%, siklus (2) 56%. Siklus (3) 86%, dan hasil belajar siklus (1) 56%, siklus (2) 69%, siklus (3) 91%, di SMKN 1 Poncol Magetan kelas XI Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012 pada mata

[58] Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, 31-32.

pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul-Rasul Allah.

Kedua: Lestari, Skripsi STAIN Ponorogo Tahun 2016 yang berjudul, "Komparasi Hasil Belajar Siswa antara yang Menggunakan Strategi Reading Aloud dengan yang Menggunakan Strategi Reading Guide pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MA Al-Barokah Purwantoro Tahun Ajaran 2015/2016". Menyimpulkan bahwa (1) Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading aloud dengan kategori baik 50%, kategori cukup 15% dan kategori kurang 35%. (2) Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi reading guide dengan kategori baik berjumlah 40%, kategori cukup 15%, dan kategori kurang 45%. (3) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi reading aloud dengan reading guide. Dibuktikan dengan uji tes "t" di peroleh t_0 $> t_t$ dimana t_0= 5,602 disignifikasi 5% t_t= 2,02, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Perbedaan antara kedua skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah dalam kedua skripsi tersebut membahas tentang penggunaan metode dalam pembelajaran, perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode inquiring minds what to know dan peer lesson dan metode reading aloud dan reading guide. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan Efektivitas strategi *card sort* terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari landasan teori diatas, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan setelah menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X Di MA Ma'arif Hasan Munadi tahun 2016-2017.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka konseptual melalui rumusan masalah penelitian,mengikuti format pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada asumsi-asumsi atau teori –teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan analisis data penelitian. Jadi hipotesis dapat juga disebut sebagai jawaban dari teoritis terhadap rumusan masalah, yang diajukan dalam penelitian tidak hanya disusun berdasarkan pengamatan awal terhadap obyek tetapi juga berdasarkan hasil kajian terhadap pustaka yang relevan dengan bidang penelitian.[59]

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

[59] Andhita Dessy Wulansari, *Peneltian Pendidikan* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 39.

1. Ha : bahwa hasil belajar siswa sebelum lebih kecil dari hasil belajar sesudah menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi tahun 2016-2017
2. Ho : bahwa sama antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi tahun 2016-2017

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*tretment),* sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan.[60] penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan (bisa berupa hubungan sebab akibat atau bentuk hubungan lainnya) antara dua variabel atau lebih pada satu atau lebih kelompok eksperimental, serta membandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidak mengalami manipulasi, yakni yang disebut dengan kelompok kontrol.[61]

Dengan kata lain metode eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitihan ini adalah metode Pre-eksperimen yaitu metode yang belum merupakan eksperimen sungguhan, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap

---

[60]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuallitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta, 2013), 109.

[61] Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 228.

terbentuknya variabel dependen. Model Pre-eksperimen penelitian ini adalah model *one group pretest posttest design*.[62] Yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding(kontrol).[63]

One Group Pretest-Posttest Design ini adalah penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok atau satu kelas, dan terhadap kelompok itu diberikan tes awal terlebih dahulu, sebelum diberikannya perlakuan, kemudian kelompok itu diberi perlakuan dengan menggunakan media interaktif dan pascapemberian perlakuan akan diberikan tes akhir agar dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Alasan mengapa peneliti menggunakan *one group pretest and posttest design* karena peneliti mengalami hambatan dan keterbatasan, baik itu dalam penentuan sampel dan keterbatasan waktu yang peneliti miliki. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha untuk meminimalisir kegagalan pada saat penelitian berlangsung.

Dari pemaparan di atas maka dalam penelitian ini yang termasuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama yaitu kelas X. Karena kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama, maka perlakuan penelitian yaitu efektivitas strategi *card sort* dalam pembelajaran al-Quran Hadits pokok bahasan pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya yang dibahas satu kali pertemuan.

---

[62] *Ibid, 111.*
[63] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 212.

Rancangan penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[64] Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen.* Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[65] Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen atau variabel terikat adalah Hasil belajar siswa (variabel Y) sedangkan yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* (variabel X).

Tabel 3.1

Desain Penelitian One Group Pretest And Posttest Design

Pretest	***treatment***	***Postest***
O1	**X**	**O2**

1. Tahapan pertama, pemberian *pretest*

   Pada tahapan ini kelompok eksperimen diberi *pretest* dengan menjawab soal-soal yang diberikan guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan.

[64]Arikunto, *Prosedur Penelitihan suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 161.

[65] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* 39.

2. Tahapan kedua, pemberian perlakuan (*Treatment*)

Setelah kelompok tersebut diberikan tes awal, selanjutnya diadakan *Treatment* kepada kelompok tersebut. *Treatment* pada kelompok eksperimen menggunakan media interaktif, Dalam penelitian ini, treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Peneliti disini sekaligus bertindak sebagai guru.[66]

3. Tahapan ketiga, pemberian *posttest*

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu dengan pemberian tes akhir kepada kelompok yang sudah diberi treatment. Tes yang diberikan kepada kelompok tersebut bentuknya sama dengan bentuk soal *pretest*. Hasil dari *Posttest* ini digunakan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan akan berakibat kepada kelompok tersebut. Bandingkan O1 dan O2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, kemudian analisis data tersebut denganmenggunakan *t "test"*.[67]

B. Populasi dan Sampel

PONOROGO

[66] http://idr.iain-antasari.ac.id/5468/5/BAB%20III.pdf (diakses tgl 20 juli 2017 pkl : 07.05 WIB)

[67] http://digilib.unila.ac.id/533/6/BAB%20III.pdf (diakses tgl 20 juli 2017 pkl: 07.05 WIB)

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[68] Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Di MA Ma'arif Hasan Munadi tahun 2016-2017 yang berjumlah 30 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[69] Menurut Sudarwan, idealnya memang peneliti melakukan studi terhadap seluruh populasi untuk memberikan bobot terhadap temuan-temuannya.[70] Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.[71]

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.[72] Sedangkan instrumen penelitian data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah

---

[68]Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktik* (Jakarta: rineka cipta,2002), 108.

[69]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 117-118.

[70]Sudarwan Danin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 87.

[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 126.

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* 148.

olehnya. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrument pengumpulan data.[73]

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan metode tes dengan instrument soal tes. Adapun kisi-kisi instrument penelitian akan digunakan soal tes yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda dimana terdapat minimal tiga butir soal dalam setiap indikator. Materi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah materi bab pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

judul penelitian	**Variabel penelitian**	**Teknik pengumpulan data**	**Indikator**	**No. Soal**
Efektifitas penggunaan strategi *card sort* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al Quran Hadits kelas X di MA	X *Card sort*	Pengamatan	1. partisipasi kerja kelompok 2. siswa lebih aktif berbagi pendapat 3. Mudah memahami materi 4. melatih daya ingat siswa 5. Suasana lebih menyenangkan	
	Y Hasil	Tes	1. Menjelaskan pengertian hadits	1,2,3,5,8,11, 12,13,14,15,

[73] Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 134.

Ma'arif Hasan Munadi Badegan tahun ajaran 2016/2017	Belajar		dari segi kuantitas 2. Menjelaskan pengertian hadits dari segi kualitas 3. Mengklasifikasikan pembagian hadis	16,17,18,20, 23 4,6,9,19 7,10,21,22,24,25

Sebelum Soal digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba dan sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang di ukur.[74] Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. [75] Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.[76] Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson.[77] Untuk menguji validitas tersebut peneliti menggunakan analisis program SPSS.

[74]Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 218.
[75]Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo : Stain Po Press, 2012), 81.
[76]Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu….*144-145.
[77]Widiyaningrum, *Statistika….*107.

Kriteria penilaian uji validitas adalah :

Apabila Rhitung > Rtabel, maka kesimpulannya item soal tersebut valid

Apabila Rhitung < Rtabel, maka kesimpulannya item soal tersebut tidak valid.

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Validitas Pretest

No Soal	Nilai Rhitung	Nilai Rtabel	Kesimpulan
1	0.118211	0.361	TIDAK VALID
2	0.125753	0.361	TIDAK VALID
3	0.326819	0.361	TIDAK VALID
4	0.309435	0.361	TIDAK VALID
5	0.309435	0.361	TIDAK VALID
6	0.066059	0.361	TIDAK VALID
7	-0.09904	0.361	TIDAK VALID
8	0.483274	0.361	VALID
9	0.480725	0.361	VALID
10	-0.01786	0.361	TIDAK VALID
11	0.378971	0.361	VALID
12	0.483274	0.361	VALID
13	0.190841	0.361	TIDAK VALID

14	0.480725	0.361	VALID
15	0.625668	0.361	VALID
16	0.417302	0.361	VALID
17	0.440804	0.361	VALID
18	0.326819	0.361	TIDAK VALID
19	0.090214	0.361	TIDAK VALID
20	0.676467	0.361	VALID
21	0.676467	0.361	VALID
22	0.378971	0.361	VALID
23	0.709253	0.361	VALID
24	0.483274	0.361	VALID
25	0.625668	0.361	VALID

Untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2. Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 30, sehingga (db) = 30-2 = 28, dan α = 5% diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,361.

Dari hasil uji validitas item instrumen pretest terhadap 25 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Sedangkan pada item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 13, 18, 19

dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban soal dapat dilihat di lampiran 5.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validitas Postest

No Soal	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	0.397273	0.361	VALID
2	0.376714	0.361	VALID
3	0.063363	0.361	TIDAK VALID
4	0.371642	0.361	VALID
5	0.435247	0.361	VALID
6	0.195685	0.361	TIDAK VALID
7	0.384462	0.361	VALID
8	0.221546	0.361	TIDAK VAID
9	0.595658	0.361	VALID
10	0.442421	0.361	VALID
11	0.350853	0.361	TIDAK VALID
12	-0.16611	0.361	TIDAK VALID
13	0.114738	0.361	TIDAK VALID
14	0.371937	0.361	VALID
15	-0.52936	0.361	VALID
16	0.399902	0.361	VALID
17	0.539728	0.361	VALID

18	0.268864	0.361	TIDAK VALID
19	0.424989	0.361	VALID
20	0.066378	0.361	TIDAK VALID
21	0.397302	0.361	VALID
22	0.45039	0.361	VALID
23	0.0137	0.361	TIDAK VALID
24	-0.19224	0.361	TIDAK VALID
25	-0.45039	0.361	VALID

Hasil uji validitas item instrumen postest terhadap 25 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 25. Sedangkan pada item nomor 3, 6, 8, 11, 12, 13, 18, 20, 23,24 dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban soal dapat dilihat di lampiran 6.

2. Uji Relaibilitas

Sebagai persyaratan pokok kedua dari instrumen pengumpulan data adalah reliabilitas.[78] Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Ini berarti semakin reliabel

[78]Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 220.

suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.[79]

Adapun untuk menganalisis reliabilitas instrumen pretest dan postest menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows.* Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *croncbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila harga *croncbach alfa* kurang dari dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.[80] Hasil dari perhitungan reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Reliabilitas Pretest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	14

Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Postest

Reliability Statistics

[79]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 127-128.

[80]Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data,Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	13

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, pada instrument Pretest memiliki hasil Chronbach Alpha sebesar 0,793 jauh di atas 0,6[81] sedangkan pada instrument variabel Postest memiliki hasil Chronbach Alpha sebesar 0,701 jauh di atas 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen masing-masing variabel tersebut reliable. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 7.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di sini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitihan ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,

[81]Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009) ,112.

notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[82] Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan acuan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[83]

Data dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang meliputi struktur organisasi madrasah, visi dan misi MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana Madrasah.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[84]

Tes digunakan oleh penulis untuk memperoleh data hasil belajar antara siswa sebelum menggunakan strategi *card sort* dan siswa setelah menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran Al Quran Hadits kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan tahun ajaran 2016/2017.

Adapun kisi-kisi tes (*pretest dan postest*) untuk mengukur hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran al-Quran Hadits sebagai berikut :

a. Memahami pembagian hadits dari segi kuantitatif dan kualitasnya

[82]Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 201.
[83]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 329.
[84]Arikunto, *Prosedur Penelitihan Suatu Pendekatan Praktik*, 193.

b. Mempresentasikan pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah uapaya mengelola data menajdi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk mmenjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitan baik berkaitan dengan diskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentng karakteristik populasai (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.[85]

1. Tahap pra penelitian

   a). Uji Normalitas

[85] Andhita dessy wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo : STAIN PO PRESS,2012),93-94.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemugkinan salah. Untuk menghindari kesalaahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu *uji Kolmogorou-Smirnou, Lilieforc* dan *uji Chi Square.*[86] Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan uji normalitas *uji Kolmogorou-Smirnou* dengan bantuan SPSS.

2. Tahap analisis hasil penelitian

Langkah – langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah :

a) Mean dan Standar Deviasi

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 2 yaitu dengan menggunakan mean dan standar deviasi. d analisis statistik deskriptif dengan menghitung *mean* dan *standart deviasi* yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan bantuan analisis dengan SPSS.

[86] *Ibid*, 204.

Setelah perhitungan mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, lalu membuat tabel pengelompokan kategori baik, kurang dan cukup, dengan rumus :

- **Mx + 1 SDx** = tingkatan dikatakan baik
- **Mx – 1 SDx** = tingkatan dikatakan kurang
- **Mx – 1 SDx** sampai **Mx + 1 SDx =** tingkatan dikatakan cukup.

b). Uji "t"

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan uji "t" karena untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan strategi *card sort*. Rumus uji "t" yaitu :

Langkah (1) $SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{n} - \left(\frac{\sum D}{n}\right)^2}$

Langkah (2) $SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{n-1}}$

Langkah (3)$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$, $M_D = \frac{\sum D}{n}$

Keterangan :

D : X-Y

SD_D : standar deviasi dari perbedaan antara nilai pretest dan postest

$\sum D$: jumlah beda/ selisih antara pretest dan postest.[87]

[87]Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta : Pustaka Felicha,2014),153.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Ponorogo

Penelitian ini diselengarakan di MA Ma'arif Hasan munadi Badegan pada tahun ajaran 2016/2017, MA Ma'arif Hasan Munadi merupakan salah satu madrasah yang setingkat SMA di wilayah Badegan. MA Ma'arif Hasan Munadi didirikan pada tahun 2011. Selama perjalanan perkembangan madrasah sudah mengalami pergantian kepala madrasah : pada tahun 2011-2015 : Muhtadin, S.Pd.I dan 2015-sekarang : Ali Sahid, M.Pd.I

MA Ma'arif Hasan Munadi telah akreditasi pada tahun 2015 dengan status akreditasi adalah C. Berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor : 175/BAP-S/M/SK/X/2015

2. Letak Geografis MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan

MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan terletak di wilayah Kecamatan Badegan Ponorogo ±2 km ke arah selatan dari Kecamatan Badegan. Alamat MA Ma'arif Hasan Munadi di Jl. Wiroto 01 Pohsawit Karangan Badegan. Gedung madrasah ini dibagun dekat PPTQ Hasan Munadi.

Identitas Madrasah

NPSN	:	60728132
Nama Madrasah	:	MA Ma'arif Hasan Munadi
Alamat	:	Jl. Wiroto No. 01 Karangan Badegan Ponorogo
Kelurahan/Desa	:	Karangan
Kecamatan	:	Badegan
Kabupaten/Kota	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	-
Jenjang	:	Madrasah Aliyah
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	2011
Hasil Akreditasi	:	C

3. Visi dan Misi MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan

Sebagai lembaga pendidikan agama MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

" ***Terwujudnya Kader Generasi Muslim 'Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah yang Terampil, Berwawasan Global, Berakhlaq Mulia dan Siap Mengabdi pada Masyarakat***".

b. Misi

1. Menanamkan aqidah yang kokoh
2. Menanamkan falsafah keilmuan dan ketaqwaan
3. Mempersiapkan diri membekali siswa dalam menghadapi persaingan hidup di masyarakat
4. Menerapkan standar pelayanan minimal pendidikan
5. Meneladani tokoh muslim dan pejuang bangsa dengan memperingati hari-hari bersejarah.[88]

c. Struktur Organisasi MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan

Berdasarkan Surat Keputusan KepalaMadrasah Aliyah Ma'arif Hasan Munadi Tentang Beban Kerja Akademik dan Non-akademik Nomor : 002/ MA. Ma'arif HM/I/2016 susunan struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Hasan Munadi Badegan Ponorogo adalah sebagai berikut;

Susunan Stuktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif

Hasan Munadi Badegan tahun 2016/2017

Kepala Madrasah	: Ali Sahid, M.Pd.I
Waka Humas / BP	: Munir Ichwan, S.Pd.I
Waka Sarana dan Prasaran	: Moch. Zainal Arifin, S. Pd

[88]Diperoleh dari dokumen dari MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan

Waka Kurikulum : Fajar Nurcahyo, S.Pd.

Waka Kesiswaan : Drs. Parno

Wali Kelas :

1) Wali Kelas X : Munica Merlinda, S.Pd.

2) Wali kelas XI : Nurul Hasanah, S.Pd.I

3) Wali Kelas XII : Susilowati, S.Pd.I

Kepala Tata Usaha : Yuni Isa Mardani,S.Pd.

Bendahara : Siti Roisatul Ch, S.Pd.I

B. Diskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang skor jawaban pretest kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Ponorogo

Untuk mendapatkan data pretest, peneliti menyebarkan tes yang telah diketahui validitasnya kepada siswa Kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi tahun pelajaran 2016/2017 dengan sampel yang berjumlah 30 siswa.

Setelah diketahui jawaban tes, langkah berikutnya adalah mengubah tes menjadi angka (skor). Selanjutnya, skor jawaban dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor jawaban pretest di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Ponorogo

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Jauhari Anwar	57
2	Aldi Periawan	29
3	Amirul Muttaqin	35
4	Aris Setiyawan	29
5	Binti Rofii'ah	35
6	Efita Handayani	21
7	Fiky Wahyu Dwi A	35
8	Hanafi	21
9	Irfan Suyuty Hadi K	29
10	Lutfia Trinatin	14
11	Mela Esti Valendra	14
12	Mistini	21
13	Moch. Febrianto	21
14	Muda Susila	35

15	Muhammad Nurwahid	14
16	Nanang Endik Suhendra	43
17	Nila Nur Elvita Dewi	43
18	Nisa Safi'ul Amanah	35
19	Novia Nur Fatimah	50
20	Nur Cholis	50
21	Rendy Setiawan	43
22	Retno Nur'aini	43
23	Riska Alif Utama	29
24	Riski Alif Utama	14
25	Rizki Putri Nurcahyanti	43
26	Roudlotul Mu'awanah	29
27	Silvia Wahyu Nuraini	57
28	Siska Diah Lestari	29
29	Yosi Fitri Muntamah	43
30	Youanis Indah F	35

Berdasarkan data yang diperoleh dari data diatas untuk tes responden menunjukan bahwa nilai pretest tertinggi adalah 57, dan nilai terendah 14. Hasil perhitungan skor jawaban pretest di MA Ma’arif Hasan Munadi Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Deskripsi data tentang skor jawaban postet kelas X di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Ponorogo

Untuk mendapatkan data postest, peneliti menyebarkan tes yang telah diketahui validitasnya kepada siswa Kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi tahun pelajaran 2016/2017 dengan sampel yang berjumlah 30 siswa.

Setelah diketahui jawaban tes, langkah berikutnya adalah mengubah tes menjadi angka (skor). Selanjutnya, skor jawaban dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor jawaban postest di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Ponorogo

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Jauhari Anwar	92
2	Aldi Periawan	77
3	Amirul Muttaqin	77
4	Aris Setiyawan	54
5	Binti Rofii'ah	77
6	Efita Handayani	85
7	Fiky Wahyu Dwi A	69

8	Hanafi	62
9	Irfan Suyuty Hadi K	62
10	Lutfia Trinatin	69
11	Mela Esti Valendra	46
12	Mistini	38
13	Moch. Febrianto	46
14	Muda Susila	23
15	Muhammad Nurwahid	54
16	Nanang Endik Suhendra	77
17	Nila Nur Elvita Dewi	69
18	Nisa Safi'ul Amanah	85
19	Novia Nur Fatimah	46
20	Nur Cholis	85
21	Rendy Setiawan	69
22	Retno Nur'aini	38
23	Riska Alif Utama	62
24	Riski Alif Utama	46
25	Rizki Putri Nurcahyanti	85
26	Roudlotul Mu'awanah	62
27	Silvia Wahyu Nuraini	69
28	Siska Diah Lestari	62
29	Yosi Fitri Muntamah	38

30	Youanis Indah F	54

Berdasarkan data yang diperoleh dari data diatas untuk tes responden menunjukan bahwa nilai postest tertinggi adalah 92, dan nilia terendah 23. Hasil perhitungan skor jawaban postest di MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 12.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan efektivitas strategi *card sort* dalam pembelajaran al-Quran hadits MA Ma'arif Hasan Munadi, maka perlu dilakukan Uji normalitas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov, Lillifors,* dan *Uji Chi Square.* Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Uji Kolmogorov-Smirnov,* pengujian ini menggunakan bantuan SPSS . Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Data Pretest dan Postest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.118	30	.200*	.947	30	.141
POSTEST	.119	30	.200*	.963	30	.367

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Keluaran pada tabel di atas menunjukkan uji normalitas data pretest dan postest. Pengujian penelitian ini berdasarkan *kolmogorov-smirnov* yang dihitung dengan SPSS. Normalitas dapat dipenuhi jika signifikansi yang diperoleh > α (0,05), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada hasil normalitas di atas diperoleh taraf signifikansi untuk prettest adalah 0,200 sedangkan taraf signifikansi postest adalah 0,200 artinya kedua data dari masing-masing variabel tersebut memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. **Analisis Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Strategi *Card Sort* Siswa Kelas X Di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Tahun Ajaran 2016/2017**

Untuk mengetahui data hasil pretest, maka peneliti menggunakan tes yang diberikan kepada 30 responden, tes ini terdiri dari 14 item pertanyaan. Setelah diketahui skor jawaban pretest lalu mencari *mean* dan *standar deviasi* dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan *mean* dan *standar deviasi*.

Tabel 4.4 Deskripsi data Pretest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pretest	30	14	57	33.20	2.266	12.414
Valid N (listwise)	30					

PONOROGO

Data diatas merupakan output dari SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan pretest yang dibagikan pada siswa kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa

N merupakan jumlah sempel yaitu 30 siswa, nilai *mean* sebesar 33,20 pada nilai standar deviasi sebesar 12,414 nilai *minimum* atau terendah 14 dan nilai *maximum* atau tertingginya 57.

Untuk menentukan tingkatan nilai pretest siswa itu tinggi, sedang atau rendah maka dibuat pengelompokan dengan bantuan SPSS dan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. X > Mean + SD (X> 33,20 + 12,414 = 45,614) adalah kategori baik
b. Mean – SD ≤ X ≤ Mean + SD (33,20- 12,414 ≤ X ≤ 33,20 + 12,414) adalah kategori sedang
c. X < Mean – SD (X < 33,20 – 12,414 = 20,786) adalah kategori rendah

Dengan demikian dapat melihat bahwa skor yang lebih dari 45,614 dianggap menjadi baik, sementara skor yang kurang dari 20,786 adalah kategori rendah dan inti antara 20,786 - 45,614 adalah kategori sedang. Kategori dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Pretest

No	Nilai	Frekuensi	Persen	Kategori
	>45,614	4	13%	Baik
	20,786-45,614	22	73%	Sedang
	<45,614	4	14%	rendah
	Total	30	100%	

Dari kategorisasi diatas hasil pretest menunjukan bahwa 13% dalam kategori baik, 73% dalam kategori sedang, dan 14% dalam kategori rendah.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Strategi *Card Sort* Siswa Kelas X Di MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan Tahun Ajaran 2016/2017

Untuk mengetahui data hasil postest, maka peneliti menggunakan tes yang diberikan kepada 30 responden, tes ini terdiri dari 13 item pertanyaan. Setelah diketahui skor jawaban ppstest lalu mencari *mean* dan *standar deviasi* dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan *mean* dan *standar deviasi*.

Tabel 4.6 Deskripsi Data Postest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
POSTEST	30	23	92	62.60	3.147	17.236
Valid N (listwise)	30					

Data diatas merupakan output dari SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan postest yang dibagikan pada siswa kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *N* merupakan jumlah sempel yaitu 30 siswa, nilai *mean* sebesar 62,60 pada nilai standar deviasi sebesar 17,236 nilai *minimum* atau terendah 23 dan nilai *maximum* atau tertingginya 92.

Untuk menentukan tingkatan nilai postest siswa itu tinggi, sedang atau rendah maka dibuat pengelompokan dengan bantuan SPSS dan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. X > Mean + SD (X> 62,60 + 17,236 = 79,836) adalah kategori baik
b. Mean – SD ≤ X ≤ Mean + SD (62,60- 17,236 ≤ X ≤ 62,60 + 17,236) adalah kategori sedang
c. X < Mean – SD (X < 62,60 – 17,236 = 45,364) adalah kategori rendah

Dengan demikian dapat melihat bahwa skor yang lebih dari 79,836 dianggap menjadi baik, sementara skor yang kurang dari 45,364 adalah kategori rendah dan inti antara 45,364 - 79,836 adalah kategori sedang. Kategori dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Pretest

No	Nilai	Frekuensi	Persen	Kategori
	>79,836	5	16%	Baik
	45,364 - 79,836	21	71%	Sedang
	<45,364	4	13%	rendah

	Total	30	100%	

Dari kategorisasi diatas hasil pretest menunjukan bahwa 16% dalam kategori baik, 71% dalam kategori sedang, dan 14% dalam kategori rendah.

3. Analisis Perbedaan Hasil Belajar Sebelum Dan Setelah Menggunakan Strategi Card Sort Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Siswa Kelas X MA Hasan Munadi

Uji T ini digunakan untuk mengetahui derajat perbedaan hasil belajar sebelum menerima perlakuan (*Pretest*) dengan hasil belajar sesudah menerima perlakuan (*Postest*) siswa kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan. peneliti menggunakan teknik perhitungan tersebut dengan bantuan SPSS. Adapaun tekniknya adalah sebagai berikut:

Menguji keberartian (signifikansi) perbedaan antara pretest dengan postest.

H_0 : Bahwa Sama Antara Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Strategi *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X Di MA Ma'arif Hasan Munadi Tahun 2016-2017

H_a : Bahwa Hasil Belajar Siswa Sebelum Lebih Kecil Dari Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Strategi *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X Di MA Ma'arif Hasan Munadi Tahun 2016-2017

Tabel 4.8 Perhitungan Uji T

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTEST	-29.400	17.946	3.276	-36.101	-22.699	-8.973	29	.000

Dari perhitungan diatas, dapat terlihat bahwa hasil uji T adalah 8,973 dan t tabel = 2,04. Jadi T tes lebih tinggi dari T tabel (8,973>2,04), Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Hasil Belajar Siswa Sebelum Lebih Kecil Dari Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Strategi *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X Di MA Ma'arif Hasan Munadi Tahun 2016-2017.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) siswa kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 anak dengan persentase 73% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 anak dengan persentase 14%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) siswa kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan adalah dalam kategori sedang dengan 30 responden.

Kemudian yang menyatakan hasil belajar sesudah perlakuan (*postest*) siswa kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 siswa dengan persentase 16% dalam kategori

sedang dengan frekuensi sebanyak 21 siswa dengan persentase 71% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar sesudah perlakuan (*postest*) siswa kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan adalah dalam kategori sedang dengan 30 responden.

Setelah nilai *T test* diketahui, untuk analisis interpretasinya diketahui n = 30. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai "t" *test* pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh t tabel sebesar 2,04 dan harga t hitung 8,973 maka $t_o > t_t$ sehingga Ho ditolak / Ha diterima.

Berdasarkan analisis data dengan SPSS di atas ditemukan t_o lebih besar dari pada t_t. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni Ha diterima yang berbunyi "Bahwa Hasil Belajar Siswa Sebelum Lebih Kecil Dari Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Strategi *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X Di MA Ma'arif Hasan Munadi Tahun 2016-2017".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Uji "t" dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest) siswa kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan adalah dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 anak dengan persentase 73% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 anak dengan persentase 14% dengan 30 responden.
2. Hasil belajar sesudah perlakuan (postest) siswa kelas X MA Ma'arif Hasan Munadi Badegan adalah dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 siswa dengan persentase 16% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 21 siswa dengan persentase 71% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13% 30 responden.

3. Pada taraf signifikan 5% t_o = 8,973 dan t_t = 2,04 maka $t_o > t_t$, sehingga hasil belajar siswa sebelum lebih kecil dari hasil belajar sesudah menggunakan strategi *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X Di MA Ma'rif Hasan Munadi Tahun 2016-2017

B. Saran

1. Untuk Bapak/Ibu Guru dan Orang Tua sebagai wali murid agar selalu berperan aktif dan bekerjasama dalam memberikan arahan dan pantauan kepada siswa untuk menumbuhkan sikap rajin belajar. Serta selalu memberikan semangat yang positif, menjadi suri tauladan yang baik.
2. Diharapkan siswa mampu menagatasi masalah pembagian waktu belajar dengan aktifitas organisasi maupun yang lain.
3. Untuk pembaca yang akan meneliti model eksperimen terlebih dahulu pahami kondisi siswa juga lingkungan KBM.

DAFTAR PUSTAKA

7 PTAI, Tim Konsorsium. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis PGMI, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Pineka Cipta, 1995.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur *Penelitihan Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Danin, Sudarwan. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Djaramah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: rineka cipta, 2013.

Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Hadis, Abdul. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002.

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 1997 .

Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.

Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.

Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik.* Yogyakarta: Mediakom, 2016.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2013.

Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan.*Yogyakarta: Teras,2012.

Saefuddin, Asis, Berdiati, Ika. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Silberman, Melvin L. *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif*.(terj). Yogyakarta: Insan Madani, 2007.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995.

Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jokjakarta: ar-ruzz media, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.

Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Refisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.

Wijaya, Toni. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS.* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2012.

Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani, 2008.

http://repository.uinsu.ac.id/1280/1/TESIS%20edi%20sahputra%20pdf.pdf

http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/1c4fe96867e59051.pdf

http://digilib.uinsby.ac.id/1507/5/Bab%202.pdf